

Lampung Post

Tribun Lampung

Halaman

Radar Lampung

1

Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Bulan	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	2021
				✓									

Terseret Aliran Fee, Komisioner KPU Irit Komentar

BANDARLAMPUNG - Nama Komisioner KPU Lampung Tio Aliansyah turut terseret menerima uang aliran *fee* proyek sebagai mahar politik dari Mustafa dalam pencalonannya sebagai Gubernur Lampung. Ini sebagaimana terungkap dalam sidang lanjutan suap *fee* proyek di Dinas Bina Marga Lampung Tengah (Lamteng) atas terdakwa Mustafa di Pengadilan Negeri Kelas 1A Tanjungkarang, Bandarlampung, Kamis (22/4).

Namun apakah yang bersangkutan juga akan dipanggil sebagai saksi dalam perkara ini, Jaksa Penuntut Umum (JPU) Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Taufiq Ibnugroho mengatakan kalau pihaknya masih fokus mengejar keterangan-keterangan saksi yang masuk dalam dakwaan Mustafa.

Baca | TERSERET | Hal. 4

Terseret...

Sambungan dari Hal. 1

"Untuk sementara, kami masih mengejar keterangan saksi dalam dakwaan," katanya, Jumat (23/4).

Taufiq juga mengatakan terkait pemanggilan saksi lain di luar dakwaan masih akan melihat kapasitasnya terlebih dahulu. "Ya, kita lihat apakah keputusannya perlu dipanggil, akan kita pertimbangkan lagi," katanya.

Sementara, Tio Aliansyah sendiri saat dikonfirmasi *Radar Lampung* kemarin tak banyak berkomentar. Dari beberapa pertanyaan yang dilontarkan, ia hanya membalas dengan satu kata, "Allohu," singkatnya melalui pesan *WhatsApp*.

Wartawan kembali menegaskan apakah benar sopir anggota DPRD Lampung Midi Iswanto, Syaifuddin, mengantarkan uang Rp1 miliar ke dirinya? Tio kembali tidak menjawab secara lugas. Hanya membalas dengan *emotion* menangis.

Terpisah, Midi Iswanto menjelaskan memang dirinya pernah memerintahkan Syaifuddin untuk mengantarkan uang tersebut ke kediaman Tio. Namun, tujuan uang tersebut bukan untuk Tio, melainkan untuk Mutakim. "Memang perintah dari Bang Mosa diantarkan ke rumah Tio, tetapi bukan untuk dia. Untuk Takim, yang ambil si Teguh. Jadi enggak ada kaitan dengan

Tio," jelasnya.

Midi melanjutkan proses perpindahan uang pun tidak di rumah Tio. Karena saat itu, kata Midi, Tio sedang tidak berada di rumah. "Jadi mobil itu hanya parkir di sekitaran rumah Tio dan berpindah ke Teguh," katanya.

Kata Midi, persoalan ini pun sudah dijelaskan dirinya saat menjadi saksi di persidangan beberapa waktu lalu. "Memang sudah dijelaskan juga sama saya waktu jadi saksi kok. Diantar ke rumahnya, bukan diantarkan untuk dia. Kan berbeda. Mungkin teman-teman tidak menarik runutan dari keterangan saya waktu jadi saksi itu. Ini bukan informasi baru kok sebenarnya," ujar dia.

Diketahui pada sidang lanjutan suap *fee* proyek di Dinas Bina Marga Lamteng atas terdakwa Mustafa di Pengadilan Negeri Kelas 1A Tanjungkarang, Kamis (22/4), JPU KPK menghadirkan enam saksi. Tiga di antaranya yaitu Bunyana, mantan anggota DPRD Lamteng dari Fraksi Golkar yang juga kakak kandung terdakwa Mustafa; Purismono, mantan anggota DPRD Lamteng dari Fraksi PKS; dan Yudi Zamzani Idris, mantan PNS di Pemprov Lampung.

Sedangkan tiga lainnya, masing-masing

Sekretaris DPW PKB Lampung Okta Rijaya, Ketua DPC PKB Lamteng Slamet Anwar, dan sopir pengurus DPW PKS Lampung Midi Iswanto, Syaifudin.

Menarik disorot dalam kesaksiannya adalah Syaifudin. Ia membeber tidak hanya pernah diperintahkan Midi Iswanto menyerahkan uang Rp1 miliar ke Kanjeng Ratu, tetapi juga pernah diperintah menyerahkan uang Rp1 miliar kepada Tio Aliansyah sebagai Komisioner KPU Lampung saat itu.

Hal ini disampaikan JPU KPK Taufiq Ibnugroho usai persidangan mengenai fakta-fakta aliran uang *fee* proyek Mustafa yang pihak JPU tangkap dari keterangan Syaifudin. "Ya, saksi menerangkan apabila dirinya juga disuruh Midi menyerahkan uang ke Tio Aliansyah," katanya, Kamis (22/4). "Memang uang itu dia akui tak langsung diserahkan ke Tio. Tetapi melalui Teguh yang kata keterangan saksi tadi sebagai Ketua KNPI Lampung," katanya.

Namun tak diketahui uang tersebut diperuntukkan apa. Namun memang ada perintah dari Midi untuk memberikan uang ke Tio melalui Teguh. "Penyerahan itu dilakukan setelah menyerahkan uang Rp1 miliar ke Jakarta," bebarnya. (ang/abd/c1/rim)